

## **Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* pada Bank Perkreditan Rakyat di Nusa Tenggara Barat**

**Yati Fitria Zamri<sup>1</sup>**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Mataram, Indonesia**  
**Email: yati.fitria@gmail.com**

**Lilik Handajani<sup>2</sup>**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Mataram, Indonesia**

**Ahmad Rifai<sup>3</sup>**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Mataram, Indonesia**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai penyebab utama tingginya *Non Performing Loan* (NPL) pada BPR di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Metode penelitian yang digunakan analisis faktor exploratory. Populasi adalah seluruh BPR di Nusa Tenggara Barat. Responden terdiri dari direksi, bagian marketing dan bagian penagihan pada BPR. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu didapatkan sebanyak 38 variabel penyebab NPL BPR. Berdasarkan analisis faktor exploratory ditemukan 10 faktor utama sebagai penyebab utama tingginya NPL pada BPR di Nusa Tenggara Barat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi BPR dalam upaya menekan jumlah NPL pada masing-masing BPR. Selain itu dapat dijadikan acuan bagi Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka pengawasan kepada institusi BPR.

**Kata Kunci:** *Non Performing Loan*; Bank Perkreditan Rakyat; Analisis Faktor Exploratory; Faktor Utama.

### ***Analysis Factors Affecting Non Performing Loan at Rural Bank in West Nusa Tenggara***

### **ABSTRACT**

*This study aims to provide empirical evidence about main cause of height Non Performing Loan (NPL) at Rural Bank in West Nusa Tenggara. The methodology used is Factor Analysis exploratory. Population in this research is all Rural Bank in West Nusa Tenggara. Total Respondent are 128 respondent which are Board Director, Marketing department, and Collection Department. Based on previous research found 38 variabel that causes NPL at Rural Bank. By using analysis factor the study found 10 major factors as the main cause of the NPL at Rural Bank in West Nusa Tenggara. The results of this research can be used as a reference for Rural Bank in an attempt to suppress the NPL in each Rural Bank. In addition, it can be used as a reference for financial Services Authority (OJK) in the surveillance institution to BPR.*

**Keywords:** *Non Performing Loan*; Rural Bank; Factors Analysis; Main factor.



**E-JA**  
**e-Jurnal Akuntansi**  
**e-ISSN 2302-8556**

Vol. 30 No. 4  
Denpasar, April 2020  
Hal. 815-814

Artikel Masuk:  
5 Desember 2019

Tanggal Diterima:  
14 Februari 2020

## PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip sharia. Kegiatan utama yang dapat dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat adalah: Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Pada mulanya tugas pokok BPR diarahkan untuk menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi perdesaan serta mengurangi praktik ijon dan para pelepas uang (rentenir). Namun demikian, peran Bank Perkreditan Rakyat semakin penting sebagai penyedia sumber pendanaan dan penggerak roda perekonomian di daerah (Herri., 2008).

BPR merupakan mediator antara pemilik dana dan pihak yang memerlukan dana. BPR menyalurkan kredit/pembiayaan ke masyarakat dalam bentuk pinjaman yang tidak terlepas dari berbagai risiko diantaranya risiko tidak tertagihnya kredit yang disebut kredit bermasalah atau *Non Performing loan (NPL)*. Angka *NPL* yang tinggi pada suatu perbankan akan berpengaruh pada likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, bonafiditas, tingkat kesehatan bank dan modal kerja (Mahmudah, 2013). Permasalahan *Non Performing Loan (NPL)* juga dialami oleh BPR di Nusa Tenggara Barat yang memiliki 32 BPR dan BPRS. Per 30 September 2019, hanya 5 BPR/BPRS diantaranya yang memiliki *NPL* dibawah 5% . Sisanya sebanyak 27 BPR memiliki *NPL* diatas 5% ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Rata-rata *NPL* BPR di Propinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 10.67%. Berikut adalah gambaran rata-rata *NPL* BPR di Nusa Tenggara Barat dalam 4 tahun terakhir.

**Tabel 1. NPL BPR di Propinsi NTB Periode 2015 Sampai Dengan September 2019**

Keterangan	Sep 2019	Des 2018	Des 2017	Des 2016	Des 2015
NPL	10.67%	11.70%	10.02%	8.70%	6.34%

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2020

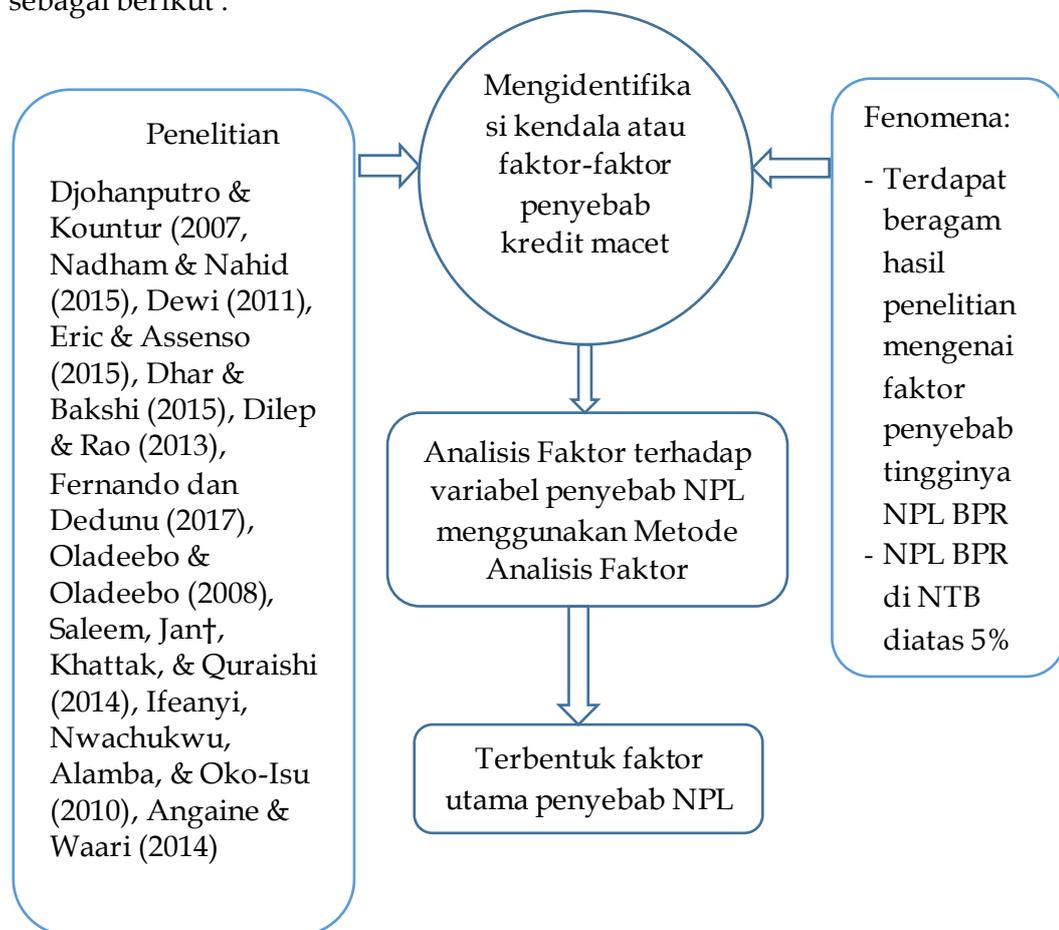
Pada Tabel 1. dan dapat dilihat bahwa rata-rata *NPL* BPR menunjukkan tren yang meningkat dan masih diatas ketentuan OJK sebesar 5%. Studi terdahulu menemukan bahwa tingginya tingkat *Non Performing Loan* dapat disebabkan berbagai faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, (Djohanputro & Kountur, 2007). Faktor internal *NPL* BPR meliputi (1) Proses pemberian kredit yang tidak sesuai prosedur. (2) Tidak terpenuhinya beberapa syarat pemberian kredit. (3) Proses penagihan yang tidak konsisten. (4) Pemberian kredit yang tidak berkelompok. (5) Intervensi pemilik BPR. (6) Kualitas sumber daya manusia yang rendah. Faktor eksternal meliputi : (1) Persaingan yang ketat. (2) Perburukan kondisi ekonomi secara global.

Nadham & Nahid, (2015) menemukan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi *NPL* adalah (1) Tingkat suku bunga, (2) Pengawasan, (3) Kondisi ekonomi, dan (4) Gross Domestic Product atau tingkat penghasilan masyarakat. (Dewi, 2011) menemukan bahwa karyawan yang berkualitas dan pengawasan berpengaruh terhadap penurunan *NPL*. Dari sudut pandang teori keagenan (*agency theory*) terdapat hubungan antara agen yaitu direksi BPR dan principal yaitu pemilik BPR. Teori keagenan mengimplikasikan terdapat asimetri informasi antara pemilik dan agen sehingga untuk meminimalisir asimetri

informasi tersebut dibutuhkan *agency cost*. *Agency cost* bisa dalam bentuk pengawasan atau pemberian imbalan pada si agen (Kurniawan, 2014).

Eric & Assenso (2015) serta Dhar & Bakshi (2015) menemukan bahwa NPL dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang tinggi dan penyaluran kredit kepada *Sensitive Sector*. (Dileep & Rao, 2013) menemukan penyebab NPL adalah adanya campur tangan pemerintah/politik. Fernando & Dedunu (2017), Oladeebo & Oladeebo (2008), Saleem, Janf, Khattak, & Quraishi (2014), Ifeanyi, Nwachukwu, Alamba, & Oko-Isu (2010), Angaine & Waari (2014). Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa NPL dipengaruhi oleh: (1) Jumlah penghasilan peminjam (2) Jumlah pinjaman (3) Latar belakang peminjam (4) Penjamin pinjaman (5) Tingkat pendidikan peminjam (6) Status pernikahan (7) Ukuran usaha nasabah (8) Jumlah angsuran (9) Umur peminjam (10) Jangka waktu kredit (11) Jumlah tanggungan (12) Hobi nasabah (13) Tipe usaha nasabah.

Secara sistematis model penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. sebagai berikut :



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2020

Dari penelitian terdahulu ditemukan bahwa terdapat beragam faktor yang mempengaruhi NPL pada BPR atau lembaga keuangan yang bergerak dalam pembiayaan sektor mikro. Masing-masing peneliti menemukan penyebab yang berbeda diantara penelitian yang dilakukan. Penelitian ini mencoba

memasukkan variabel penyebab *NPL* pada BPR yang ditemukan dari penelitian terdahulu kemudian dilakukan pengelompokan untuk mencari faktor utama penyebab *NPL* menggunakan metode analisis faktor.

Berdasarkan *gap* tersebut maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah faktor-faktor utama penyebab *NPL* pada BPR di Nusa Tenggara Barat?. Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi *NPL* BPR di Nusa Tenggara Barat.

Kerangka konseptual penelitian ini berangkat dari stakeholder theory dimana terdapat banyak pihak yang memiliki kepentingan terhadap keberadaan BPR diantaranya pemegang saham, manajemen, karyawan, nasabah, masyarakat dan Pemerintah dalam hal ini Otoritas Jasa keuangan (OJK). Stakeholder theory memberi petunjuk bahwa kelompok pemangku kepentingan yang berbeda akan memiliki pandangan yang berbeda tentang bagaimana dan untuk apa suatu organisasi melakukan suatu operasi (Hatta, 2012). Stakeholder Theory dapat menjelaskan dalam penelitian ini bahwa organisasi harus memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan baik yang memiliki kepentingan langsung seperti debitur, shareholder, kreditur, dan pemerintah, serta pihak yang memiliki kepentingan tidak langsung seperti masyarakat, bank atau lembaga keuangan lainnya (kompetitor), pelaku UMKM, petani, pedagang dan pihak-pihak lainnya. Salah satu kepentingan stakeholder adalah terciptanya BPR yang sehat yang salah satu indikatornya adalah angka *NPL* yang rendah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode statistik analisis faktor dengan pendekatan *Principle Component Analysis* (PCA) dan termasuk *Exploratory Factor Analysis* (EFA). Penelitian ini dilakukan pada BPR dan BPRS yang ada di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian adalah antara bulan Juli sampai dengan Agustus 2019. Populasi penelitian ini adalah direksi dan karyawan bagian marketing dan bagian penagihan dari 32 BPR/BPRS di Propinsi NTB. Alasan pemilihan responden karena direksi, bagian marketing dan bagian penagihan yang terlibat langsung terhadap penyaluran kredit dan penanganan kredit bermasalah. Tabel 1. merupakan sebaran responden penelitian.

**Tabel 1. Responden Penelitian**

Responden	Jumlah	Keterangan
Direksi	64 orang	Minimal direksi pada BPR adalah 2 orang sehingga total direksi pada 32 BPR sebanyak 64 orang
Bagian Marketing	32 orang	Dipilih satu marketing pada masing-masing BPR
Bagian Penagihan	32 orang	Dipilih satu bagian penagihan pada masing-masing BPR
Total	128 orang	

Sumber: Data Penelitian, 2020

Perancangan dan perumusan variabel dilakukan dengan 2 cara, yaitu pencarian literatur yaitu berdasarkan penelitian sebelumnya dan interview

mendalam ke beberapa direksi dan komisaris BPR. Dari Hasil tahap pencarian diperoleh 38 variabel dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 2. Variabel Faktor-Faktor Yang Menyebabkan NPL**

NO	Indikator/Variabel Permasalahan Pembentuk Faktor	Literatur/ penelitian terdahulu
1	Sumber Daya Manusia baik kualitas maupun kuantitas	Djohanputro dan Kountur (2007), Novira(2015), Dewi (2011)
2	Keterbatasan tenaga analisis kredit	Djohanputro dan Kountur (2007), Novira(2015), Kariuki (2014)
3	Keterbatasan tenaga tenaga collection	Djohanputro dan Kountur (2007), Novira(2015)
4	Pengcoveran nilai agunan di bawah nilai kredit	Djohanputro dan Kountur (2007), Fernando & Dedunu (2017)
5	Analisis kredit yang tidak menyeluruh	Djohanputro dan Kountur (2007), Kariuki (2014)
6	Pengikatan kredit bawah tangan /tidak notariil	Novira(2015), Djohanputro dan Kountur (2007),
7	Pembayaran angsuran secara manual/bukan potong gaji	Djohanputro dan Kountur (2007)
8	Pengawasan dari komisaris yang tidak optimal	Djohanputro dan Kountur (2007), Novira(2015), Nadham & Nahid (2015), Dewi (2011)
9	Komisaris yang tidak memiliki latar belakang perbankan	Djohanputro dan Kountur (2007)
10	Referensi nasabah dari komisaris maupun pemilik	Djohanputro dan Kountur (2007)
11	Kurangnya kunjungan rutin ke nasabah	Djohanputro dan Kountur (2007)
12	pengaruh keberadaan tim internal kontrol	Djohanputro dan Kountur (2007), Dewi (2011)
13	Persaingan usaha yang ketat	Djohanputro dan Kountur (2007), Nadham & Nahid (2015)
14	Kredit yang tidak diasuransikan	Djohanputro dan Kountur (2007)
15	Nasabah memiliki kredit pada beberapa lembaga keuangan	Djohanputro dan Kountur (2007)
16	Pemilik memiliki hubungan dengan nasabah	Djohanputro dan Kountur (2007)
17	Pengawasan yang lemah terhadap marketing/ collection	Djohanputro dan Kountur (2007), Novira(2015)
18	Konsenstrasi pembiayaan pada sektor tertentu	Dilep dan Kesava (2013)
19	Standar dan prosedur yang belum memadai	Angaine and Waari (2014)
20	Kenaikan suku bunga	Nahid dan Viswanadham (2015)
21	Ekspansi kredit dari kompetitor	Kariuki (2014)
22	Pendapatan rata-rata masyarakat yang rendah	Fernando & Dedunu (2017), Nwachukwu, Alamba, and Oko-Isu (2010)

*Bersambung...*

Lanjutan Tabel 3.

23	Adanya kebijakan/dorongan pemerintah untuk membiayai sektor tertentu	Dilep dan Kesava (2013), Dhar & Bakshi (2015)
24	Kegagalan usaha nasabah	Angaine and Waari (2014)
25	Campur tangan pemilik atas penyaluran kredit	Djohanputro dan Kountur (2007)
26	Penyaluran kredit berkelompok	Djohanputro dan Kountur (2007)
27	Tidak adanya petugas khusus dalam penanganan kredit bermasalah	Djohanputro dan Kountur (2007)
28	Sistem administrasi yang lemah	Angaine and Waari (2014)
29	Kebijakan perkreditan yang <i>expansive</i>	Djohanputro dan Kountur (2007)
30	Perubahan BI Rate / suku bunga	Mahmudah, (2013)
31	Permasalahan keluarga nasabah (seperti status pernikahan, kematian dll)	Saleem, Jan†, Khattak, & Quraishi (2014) Angaine and Waari (2014)
32	Musibah Bencana alam	Novira (2013)
33	Pemberian plafon kredit yang tidak sesuai kebutuhan nasabah	Nwachukwu, Alamba, and Oko-Isu (2010)
34	Jangka waktu kredit yang terlalu panjang	Nwachukwu, Alamba, and Oko-Isu (2010)
35	Konsentrasi penyaluran kredit pada sekelompok debitur yang berisiko tinggi	Dilep dan Kesava (2013)
36	Karakter nasabah	Oladeebo (2008), aleem, Jan†, Khattak, & Quraishi (2014), Kariuki (2014)
37	Pendidikan nasabah	Oladeebo (2008), aleem, Jan†, Khattak, & Quraishi (2014), Nwachukwu, Alamba, and Oko-Isu (2010), Angaine and Waari (2014)
38	Pengalaman usaha nasabah	Oladeebo (2008), aleem, Jan†, Khattak, & Quraishi (2014)

Sumber: Data Penelitian, 2020

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang pertanyaannya dirumuskan dalam 38 variabel yang diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Djohanputro & Kountur (2007) dan penelitian Rahman (2018). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif jenis data ordinal dengan menggunakan skala likert dimana nilai intensitasnya dari 1 sampai 5. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis faktor menggunakan pendekatan *Principle Component Analysis (PCA)* dimana akan terbentuk beberapa faktor berupa variabel laten yang belum dapat ditentukan sebelum analisis dilakukan. Beberapa tahap yang dilalui diantaranya (Santoso, 2016:63) Tahap pertama menilai Variabel melalui pengujian *KMO dan Barlett' test*.

Tahap ke dua Proses Factoring dan rotasi dengan pendekatan *varimax* analisis didekati dengan: Komunalitas (*communalities*), *Total Variance explained*, *Component Matrix* dan *rotasi Component Matrix*, Interpretasi variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner yang disebar sebanyak 128 exemplar dan yang kembali sebanyak 102 exemplar (sebanyak 80%). Hasil analisis faktor exploratory terhadap 38 variabel adalah sebagai berikut: Tahap pertama adalah menilai variabel. Penilaian variabel dilakukan dengan melakukan Uji KMO dan *Bartlett's test*. Jika hasil uji KMO dan *Bartlett's test*. > 0.5 menunjukkan sampel dapat dianalisis lebih lanjut. Tabel 3. adalah hasil uji KMO dan *Bartlett's*.

**Tabel 3. KMO dan *Bartlett's Test***

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>	0.785
---	-------

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 3. Angka KMO dan *Bartlett's Test* sebesar 0.785 yang mana angka tersebut > 0.5 sehingga berdasarkan hasil uji KMO dan *Barlett' test* menunjukkan sampel dapat dianalisis lebih lanjut.

Tahap kedua, proses faktoring dan rotasi. Proses faktoring yaitu menentukan jumlah faktor yang terbentuk. Analisis yang dilakukan pada tahapan ini adalah: (1) *Communalities*, Variabel dianggap mampu menjelaskan faktor jika nilai *extraction* untuk semua variabel adalah lebih besar dari 0.5.

**Tabel 4. Nilai *Communalities***

1	1	0.624	20	1	0.639
2	1	0.69	21	1	0.856
3	1	0.75	22	1	0.566
4	1	0.879	23	1	0.793
5	1	0.723	24	1	0.828
6	1	0.86	25	1	0.699
7	1	0.56	26	1	0.775
8	1	0.743	27	1	0.727
9	1	0.655	28	1	0.53
10	1	0.86	29	1	0.805
12	1	0.712	30	1	0.681
13	1	0.733	31	1	0.8
14	1	0.835	33	1	0.744
15	1	0.665	34	1	0.766
16	1	0.791	36	1	0.637
17	1	0.695	37	1	0.75
18	1	0.848	38	1	0.764
19	1	0.639			

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 4. nilai *extraction* semua variabel adalah diatas 0.5 sehingga variabel dianggap mampu menjelaskan faktor. (2) *Total variance Explained*, menunjukkan nilai masing-masing variabel yang dianalisis. Tabel 6 menunjukkan nilai total *variance explained*.

Berdasarkan Tabel 5. *initial eigenvalue* yang terbentuk adalah sebanyak 10 faktor, hal ini didasarkan bahwa syarat untuk menjadi faktor adalah nilai total

eigenvalues 1 (>1), sehingga berdasarkan hasil tes maka faktor yang terbentuk sebanyak 10.

**Tabel 5. Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total
	1	10.388	29.680	29.680	10.388	29.680	29.680
2	2.523	7.210	36.889	2.523	7.210	36.889	6.092
3	2.343	6.694	43.584	2.343	6.694	43.584	5.651
4	2.072	5.920	49.504	2.072	5.920	49.504	4.586
5	1.614	4.612	54.116	1.614	4.612	54.116	2.653
6	1.605	4.586	58.703	1.605	4.586	58.703	1.846
7	1.408	4.023	62.725	1.408	4.023	62.725	2.814
8	1.326	3.788	66.513	1.326	3.788	66.513	1.595
9	1.178	3.365	69.877	1.178	3.365	69.877	4.978
10	1.034	2.954	72.831	1.034	2.954	72.831	2.966

Sumber: Data Penelitian, 2020

Tahap ke 3 adalah component matrix, menunjukkan nilai korelasi antara masing-masing variabel dengan faktor yang terbentuk. Pada tabel 7 terlihat bahwa 38 variabel (X1 s.d X38) memiliki hubungan atau korelasi dengan faktor baru yang telah terbentuk.

**Tabel 6. Component Matrix**

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
10	.741		-.543							
23	.710		-.475							
15	.688									
17	.687									
14	.686	-.512								
16	.675		-.552							
12	.660									
28	.656	-.528								
5	.648									
22	.640									
4	.623	-.560								
6	.618	-.546								
18	.614		-.564							
29	.608									
20	.604			-.401					.445	
25	.593		-.413							
33	.592			.423						
7	.585									
21	.583									
31	.552									
9	.539									

Bersambung...



Lanjutan Tabel 7.

37	0.868	
22	0.742	
8	0.794	
9	0.76	
13	0.741	
21	0.622	
1		0.717
7		0.545
2		0.816
38		0.561

Sumber: Data Penelitian, 2020

Setelah dilakukan rotasi faktor, langkah selanjutnya adalah penentuan signifikansi nilai faktor loading untuk menentukan pengelompokan variabel ke dalam faktor yang sesuai. Nilai faktor loading sebesar 0.5 telah dianggap signifikan untuk ukuran sample dibawah 200 dengan demikian maka analisis faktor dapat diinterpretasi.

Tahap terakhir dari analisis faktor adalah interpretasi atas faktor yang terbentuk. Tabel 8. menunjukkan interpretasi dari faktor. Berikut adalah interpretasi atas variabel yang terbentuk.

**Tabel 8. Interpretasi Variabel**

Nama Faktor	Item pertanyaan No	Variabel
Tekanan dari pemegang saham	18	Konsentrasi pembiayaan pada sektor tertentu
	10	Referensi nasabah dari komisaris maupun pemilik
	16	Pemilik memiliki hubungan dengan nasabah
	23	Adanya kebijakan/dorongan pemerintah untuk membiayai sektor tertentu
	25	Campur tangan pemilik atas penyaluran kredit
Pengcoveran jaminan yang tidak memadai	4	Pengcoveran nilai agunan dibawah nilai kredit
	6	Pengikatan kredit bawah tangan / tidak notaris
	14	Kredit yang tidak diasuransikan
	28	Sistem administrasi yang lemah
Fluktuasi bunga	30	Perubahan BI Rate / suku bunga
	20	Kenaikan suku bunga
	19	Standar dan prosedur yang belum memadai
Musibah yang dihadapi oleh nasabah	32	Musibah Bencana alam
	33	Pemberian plafon kredit yang tidak sesuai kebutuhan nasabah
	24	Kegagalan usaha nasabah
Kondisi nasabah	5	Campur tangan pemilik atas penyaluran kredit
	36	Karakter nasabah
	11	Kurangnya kunjungan rutin ke nasabah
	31	Permasalahan keluarga nasabah (seperti status pernikahan, kematian dll)

Bersambung ...

Lanjutan Tabel 8.

Pendidikan dan penghasilan nasabah	37	Pendidikan nasabah
Pengawasan dari komisaris	22	Pendapatan rata-rata masyarakat yang rendah
	8	Pengawasan dari komisaris yang tidak optimal
		Komisaris yang tidak memiliki latar belakang perbankan
	9	
Persaingan usaha	13	Persaingan usaha yang ketat
	21	Ekspansi kredit dari kompetitor
Sumber daya manusia	1	Sumber Daya Manuasia
	7	Pembayaran angsuran secara manual/bukan potong gaji
Keterbatasan analisis Kredit	2	Keterbatasan tenaga analisis kredit
	38	Pengalaman usaha nasabah

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 8. tingginya NPL BPR di Propinsi Nusa Tenggara Barat dapat diterangkan oleh 10 faktor dengan rincian: (1) Tekanan dari pemegang saham. (2) Jaminan yang tidak memadai. (3) Perubahan bunga. (4) Musibah yang dihadapi oleh nasabah. (5) Kondisi nasabah. (6) Pendidikan dan penghasilan nasabah. (7) Pengawasan. (8) Persaingan usaha. (9) Sumber daya manusia. (10) Keterbatasan analisis kredit. Dari 10 faktor yang ditemukan terdapat 5 faktor utama yang bersumber dari internal BPR yaitu: Tekanan dari pemegang saham, Jaminan yang tidak memadai, Pengawasan, Sumber daya manusia, Keterbatasan analisis kredit. Terdapat 5 faktor eksternal penyebab NPL diantaranya: Perubahan Bunga, Musibah yang dihadapi oleh nasabah, Kondisi nasabah, Pendidikan dan penghasilan nasabah, Persaingan usaha.

Temuan dalam penelitian ini dapat memperjelas konsep stakeholder theory. Berdasarkan stakeholder theory, terdapat beberapa pihak yang memiliki kepentingan terhadap BPR diantaranya: Pemerintah, Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Nasabah Peminjam, Nasabah Deposan, dan masyarakat yang memiliki kepentingan atas terciptanya BOPR yang sehat dengan salah satu indikator tingkat NPL yang rendah. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh BPR/BPRS dalam rangka penanganan kredit bermasalah yang ada di BPR/BPRS, sehingga penyelesaian kredit bermasalah dapat dilakukan dengan tepat dan memberikan dampak signifikan bagi perbaikan kinerja BPR khususnya kinerja NPL.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis faktor exploratory diperoleh 10 faktor utama yang menjadi penyebab tingginya NPL pada BPR di Nusa Tenggara Barat yang terdiri dari faktor internal dan eksternal BPR. Faktor tersebut adalah: Tekanan dari pemegang saham, Jaminan yang tidak memadai, Perubahan bunga, Musibah yang dihadapi oleh nasabah. Kondisi nasabah. Pendidikan dan penghasilan nasabah. Pengawasan, Persaingan usaha, Sumber daya manusia dan Keterbatasan analisis kredit.

Dari hasil penelitian, maka dapat disarankan: (1) Bagi BPR, dalam upaya menekan jumlah NPL pada masing-masing BPR hendaklah diutamakan menekan faktor penyebab NPL yang bersumber dari internal BPR. Hal ini dikarenakan faktor internal merupakan faktor atau kondisi yang dapat dikendalikan oleh BPR. Untuk menekan faktor penyebab NPL dari sisi eksternal maka diharapkan BPR dapat membuat langkah-langkah mitigasi, seperti untuk mengantisipasi ketatnya persaingan dapat dilakukan dengan meningkatkan loyalitas nasabah. Untuk mengantisipasi perubahan bunga dapat dilakukan oleh BPR adalah dengan melonggarkan ratio installment to income (RITI). Untuk musibah yang dihadapi oleh nasabah seperti kegagalan usaha langkah antisipasi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kunjungan rutin ke nasabah sehingga dapat dilakukan langkah antisipasi lebih awal jika terdapat penurunan pendapatan usaha nasabah. Upaya menekan jumlah NPL ini sangat penting dilakukan oleh BPR untuk meningkatkan kepercayaan para stakeholder terhadap BPR, yang mana hal ini sejalan dengan stakeholder theory. (2) Untuk OJK selaku pengawas hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pengawasan terhadap BPR sesuai dengan faktor utama penyebab NPL pada BPR.

Saran untuk penelitian mendatang adalah (1) Kuesioner dalam penelitian ini berupa pertanyaan tertutup sehingga tidak dapat mengetahui alasan responden memilih jawaban tersebut. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menyediakan pertanyaan yang bersifat terbuka pada kuesioner sehingga dapat diketahui alasan responden dalam memilih jawaban yang disediakan oleh peneliti. (2) Penelitian hanya dilakukan pada BPR yang memberikan kredit kepada sektor UMKM. Untuk ke depan penelitian dapat dikembangkan pada Bank umum baik itu BUMN, Swasta dan BUMD yang memiliki kompleksitas yang lebih tinggi dalam penanganan kredit bermasalah. (3) Jumlah responden hanya terbatas pada Direksi, Marketing dan Bagian penagihan yang merupakan tim utama yang berkaitan dengan penyaluran kredit. Untuk ke depan dapat menambahkan pihak-pihak yang merasakan dampak dari kenaikan NPL seperti komisaris BPR, OJK selaku pengawas BPR serta nasabah selaku pihak yang menerima kredit dari BPR

## REFERENSI

- Angaine, F., & Waari, D. N. (2014). *Factors Influencing Loan Repayment in Micro-Finance Institutions in Kenya*. *IOSR Journal of Business and Management*, 16(9), 66-72.
- Dewi, O. L. K. (2011). *Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Pati*. Universitas Diponegoro.
- Dhar, S., & Bakshi, A. (2015). *Determinants of loan losses of Indian banks: A panel study*. *Journal of Asia Business Studies*, 9(1), 17-32.
- Dileep, & Rao, G. V. K. (2013). *A Study on Indian Rural Banking Industry: Issues and Challenges*. *Asia Pacific Journal of Research*, 2(4), 1-13.
- Djohanputro, B., & Kountur, R. (2007). *Non Performing Loan (NPL) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (Vol. 1)*.

- Eric, O., & Assenso, J. K. (2015). *Regulatory capital and its effect on credit growth, non-performing loans and bank efficiency Evidence from Ghana*. *Jurnal Of Financial Economic Policy*, 7(1), 401–420.
- Fernando, A. A. J., & Dedunu, H. H. (2017). *Factors Affecting to Performing and Non-performing Borrower 's Loan Repayment Ability*. *Imperial Journal of Interdisciplinary*, 3(9), 161–166.
- Hatta, A. J. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan deviden: investigasi pengaruh Teori stakeholder*. *JAAI*, 6(2), 1–22.
- Herri, SE., MBA., P. (2008). *Studi Peningkatan Peran Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dalam Pembiayaan Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Sumatera Barat*. *Jurnal CBR UNAND BPR*, 1–37.
- Ifeanyi, N., Nwachukwu, C., Alamba, S., & Oko-Isu, A. (2010). *Determinants of institutional credit repayment performance among farmers in afikpo north lga of ebonyi state, nigeria*. *Advances in Agriculture & Botany- International Journal of the Bioflux Society*, 2(3), 279–284.
- Kurniawan, Y. (2014). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness (studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013*. Universitas Diponegoro.
- Mahmudah, R. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non-Performing Loan Di Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin.
- Nadham, V., & Nahid, B. (2015). *Determinants of Non Performing Loans in Commercial Banks*. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-
- Oladeebo, J. O., & Oladeebo, O. E. (2008). *Determinants of Loan Repayment among Smallholder Farmers in Ogbomoso Agricultural Zone of Oyo State, Nigeria*. *Journal of Social Sciences*, 17(1), 59–62.
- Rahman, L. M. H. (2018). *Analisis Faktor Kendala Implementasi Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) Puskesmas Di Kabupaten Lombok Barat*. Universitas Mataram.
- Saleem, A., Janf, D. F. A., Khattak, R. M., & Quraishi, M. I. (2014). *Impact of Farm and Farmers Characteristics On Repayment of Agriculture Credit (A case study of D.I.Khan, Khyber Pakhtoonkhawa*. *Abasyn Journal of Social Sciences*, 4(1), 23–35.
- Santoso, S. (2016). *Aplikasi SPSS Pada Statistik Multivariat*. Jakarta: Media Computindo.